

PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015¹

Amri Ahmadi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: amriahmadi93@gmail.com

Sri Herianingrum

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: sriheria@gmail.com

ABSTRACT:

This research used a quantitative approach, and the aim of research was to find out the estimation, the magnitude of the GDP growth influenced, and the inflation on the growth of Islamic banking in Indonesia. In this research used the VECM (Vector Error Correction Model) with method focused by testing hypotheses. The results showed that GDP variable and Inflation variable was influenced significantly and positively on profits and DPK.

Keyword: Gross Domestic Product, inflation, profit, third party funds, VECM.

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank konvensional mengambil keuntungan dengan menggunakan sistem bunga pada produk yang ditawarkan. Sistem bunga inilah yang menjadi kelemahan dalam perbankan konvensional, yang dapat memberikan kerugian bagi perekonomian suatu negara dan kesengsaraan kepada masyarakatnya. Melihat kelemahan dari bank konvensional tersebut, sehingga diperkenalkan sistem ekonomi berbasis keislaman atau yang lebih dikenal dengan sistem ekonomi syariah kepada masyarakat. Di mana sistem ekonomi syariah ini menganut prinsip bagi hasil dan mengharamkan riba dalam

melaksanakan kegiatannya. Seperti pada surat Ali Imron ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً تَنْقُورًا
اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Yā 'Ayyuhā Al-Ladhīna 'Āmanū Lā Ta'kulū Ar-Ribā 'Ad`āfāan Muḍā`afatan Wa Attaqū Allaha La`allakum Tufliḥūna

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. Ali Imron/3:130, Departemen Agama RI)

Setelah diperkenalkan sistem ekonomi syariah ini, berdirilah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu Mit Ghamr Loal Saving Bank yang berdiri di Mesir pada tahun 1963. Mit Ghamr Bank berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Dampak baik keberhasilan Mit Ghamr

¹ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Amri Ahmadi, NIM: 041211431033, yang diuji pada tanggal 18 Januari 2019.

Bank ini adalah terbentuknya Islamic Development Bank (IDB) pada tahun 1975, yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri IDB (Karim, 2004:23).

Saat ini, perbankan Islam telah berkembang pesat dan tumbuh tersebar di seluruh dunia, baik di negara Muslim maupun non-Muslim. Di Indonesia, mulai menjalankan kegiatan perbankan syariah pada tanggal 1 Mei 1992 yang ditandai dengan beroperasinya PT. Bank Muamalat Indonesia. Kemajuan perbankan syariah meningkat pesat ketika terjadi krisis moneter tahun 1997, yang disebabkan oleh turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Krisis ekonomi ini menjadi momentum perkembangan bank syariah di Indonesia yang ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 tahun 1998 menggantikan UU No. 7 tahun 1992. Dalam UU No. 10 tahun 1998 tersebut, diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah dan memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Setelah UU No. 10 tahun 1998 pemerintah memperbaiki dan menyetujuinya, sehingga hadir UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur secara lebih terperinci mengenai bank syariah, kelayakan dalam penyaluran dana dan larangan bagi bank syariah. Serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengawasi kinerja bank syariah agar

selalu sesuai syariah Islam dan peraturan pemerintah, tidak merugikan masyarakat dan dapat membantu perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik lagi (www.bi.go.id).

Pengembangan bank syariah di Indonesia diikuti dengan diterbitkan Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia oleh Bank Indonesia pada tahun 2002. Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia ini memberikan arahan serta tujuan yang ingin dicapai oleh perbankan syariah di Indonesia dan memberikan tahapan-tahapan untuk mewujudkan sasaran pengembangan jangka panjang perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan, baik global maupun di Indonesia. Krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tetapi, bank syariah dapat mempertahankan tingkat pertumbuhannya secara stabil, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga dan laba tahun berjalan yang didapat.

Dengan melihat adanya hubungan yang cukup unik antara pertumbuhan variabel makroekonomi dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Maka, penelitian ini berjudul : "Pengaruh pertumbuhan PDB dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Perbankan

Syariah Di Indonesia tahun 2013-2015". Indikator pertumbuhan perbankan syariah yang digunakan antara lain : DPK dan laba. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah dengan ditambahkannya variabel PDB dan Inflasi dikarenakan pada penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana perkembangan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun itu saja.

II. LANDASAN TEORI

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk

mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.

Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Bank sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) antara pihak yang mengalami *surplus of funds* untuk diproduktifkan pada sektor-sektor yang mengalami *lack of funds* merupakan salah satu komponen utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Lubis, 2008:14).

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lainnya yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yan sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun berangsur-angsur (Lubis, 2008:17).

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan dalam pendekatan ini bersifat kuantitatif. Model ekonometrik digunakan untuk menguji hipotesis dari data yang terukur sehingga diperoleh parameter dari perubahan suatu variabel ekonomi terhadap variabel ekonomi lain yang disertai dengan penjelasan dari asumsi ilmu ekonomi. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan memilih metode Vector Error Corection Model (VECM). Dalam penelitian ini, perangkat lunak yang digunakan adalah "EIEWS 9" untuk membantu mengolah data.

Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakter atau sifat dari objek kajian yang relevan

dengan permasalahan penelitian. Maka variabel dari penelitian ini adalah (1) Produk Domestik Bruto (PDB), (2) Inflasi, (3) Dana Pihak Ketiga (DPK), (4) Laba.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series atau deret waktu. Data yang digunakan mulai Januari 2013 sampai dengan Desember 2015.

Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana semua anggota populasi anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data ialah metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian terutama Laporan Statistik Perbankan Syariah dari website resmi OJK (untuk variabel dana pihak ketiga dan laba perbankan syariah di Indonesia dan Laporan Badan Pusat Statistik Indonesia (untuk variabel Produk Domestik Bruto dan Inflasi) yang diperoleh dari website resmi BPS.

Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Error Correction Model (VECM)*. VECM merupakan bentuk VAR yang terestrksi. Restriksi tambahan ini harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM kemudian memanfaatkan informasi restriksi kointegrasi kedalam spesifikasinya, karena itulah VECM sering disebut sebagai design VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi.

VECM menyajikan hasil uji stasioneritas data, uji lag lengz optimal, uji kointegrasi, dan Hasil Estimasi VECM. Uji VECM pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 9.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan model estimasi dari data *time series* dibutuhkan beberapa langkah, langkah pertama yang digunakan adalah dengan melakukan uji stasioneritas pada data atau dapat disebut juga dengan *stationary stochastic proces*. Uji stasioneritas dapat menggunakan berbagai macam cara, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan Augmented Dickey – Fuller (ADF) pada derajat level yang sama (*level* atau *different*) hingga nantinya memperoleh data yang variansnya tidak terlalu besar dan memiliki kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya. (Enders, 1995) dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Unit Root Test Tingkat First Different

Augmented Dickey- Fuller Test

Variab el	ADF Statisti k	MacKinnon Critical Value		
		1%	5%	10%
DPK	-	-	-	-
	6.7802	4.2528	3.5484	3.2070
	30	79	90	94
LABA	-	-	-	-
	4.8387	4.2528	3.5484	3.2070
	07	79	90	94
PDB	-	-	-	-
	7.6650	4.2627	3.5529	3.2096
	91	35	73	42
INFLAS I	-	-	-	-
	4.6935	4.2528	3.5484	3.2070
	52	79	90	94

Sumber: hasil uji Eviews (data telah diolah).

Hasil pengujian pada *first different* menunjukkan bahwa seluruh variabel telah stasioner dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai ADF statistik yang lebih besar dari pada nilai dari *MacKinnon Critical Value* pada derajat kesalahan sebesar 5%.

Uji Lag Optimal

Tabel 2.

Hasil Penentuan Lag Optimal (Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap DPK)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-					
	925.3		1.05	54.6	54.7	54.6
1	737	NA	e+20	1022	4490	5615
	-	140	1.6	50.	50.	50.
1	845.7	.564	4e+1	4541	9928	6378
	205	6*	8*	4*	6*	6*

	-					
	838.8	10.9	1.89	50.5	51.5	50.9
2	477	1556	e+18	7928	2203	0078

Sumber: hasil uji EVIEWS 9 (data telah diolah).

Menurut Harris (1995) menjelaskan bahwa apabila *lag* yang digunakan terlalu sedikit maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga tidak dapat mengestimasi *actual error* dengan tepat. Apabila *lag* yang digunakan semakin panjang, maka akan parameter yang akan diestimasi semakin banyak sehingga berpengaruh pada derajat kebebasan (*degrees of freedom*).

Tabel 3.

**Hasil Penentuan Lag Optimal
(Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap Laba)**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
	-				49.	
0	842.7171	NA	8.09e+17	49.74807	88275	49.79400
	-	.93		47.	.47	47.
1	789.9890	.04974*	6.20e+16*	17582*	454*	35954*
	-	10.		48.		
2	783.3861	48695	7.24e+16	47.31683	25958	47.63833

Sumber : Hasil Uji EVIEWS 9 (data telah diolah)

Penentuan *lag* lengz optimal ini menggunakan pemilihan kriteria informasi dengan metode *Final Prediction Error* (FPE), *Aike Information Citerion* (AIC),

Schwarz Criterion (SC), dan *Hannan – Quinn* (HQ).

Uji Kointegrasi

Tabel 4.

**Hasil Uji Kointegrasi Johansen's
(Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap DPK)**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized	Trace	0.05		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.*
None	0.320411	31.46744	42.91525	0.4176
At most 1	0.280604	18.72063	25.87211	0.2976
At most 2	0.211757	7.852319	12.51798	0.2640
Trace test indicates no cointegration at				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized	Max-Eigen	0.05		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.*
None	0.320411	12.74681	25.82321	0.8225
At most 1	0.280604	10.86831	19.38704	0.5270
At most 2	0.211757	7.852319	12.51798	0.2640

most 2	1757	319	8	0
Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level				

Sumber: hasil uji EViews (data telah diolah).

Pada tabel 4 adalah Hasil Uji Kointegrasi Johansen's dimana pengaruh PDB dan Inflasi terhadap DPK. Sedangkan untuk tabel 5 yang berada di bawah ini adalah hasil Uji Kointegrasi Johansen's di mana pengaruh PDB dan inflasi terhadap Laba.

Tabel 5.
Hasil Uji Kointegrasi Johansen's
(Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap Laba)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.412603	35.89922	42.91525	0.2099
At most 1	0.295182	18.34144	25.87211	0.3214
At most 2	0.186155	6.797533	12.51798	0.3661
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.412603	17.55778	25.82321	0.4118
At most 1	0.295182	11.54391	19.38704	0.4587
At most 2	0.186155	6.797533	12.51798	0.3661
Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level				

Sumber: hasil uji EViews (data telah diolah).

Langkah yang ditempuh sebelum uji kointegrasi Johansen adalah dengan melakukan pengujian data tren yang telah direkomendasikan oleh *Akaike Information Criterion (AIC)* dan *Schwarz Criterion (SC)*. Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa setelah melakukan regresi terdapat tiga kriteria di dalamnya, yaitu *LogL*, *AIC* dan *SC*. Penentuan *lag* yang digunakan dalam model ini ditandai dengan letak tanda bintang (*) pada hasil regresi. Tanda bintang juga merupakan fungsi untuk menentukan spesifikasi deterministik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa spesifikasi deterministiknya adalah *Linear Intercept trend*.

Hasil Estimasi VECM

Tabel 6.
Hasil Uji VECM
(Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap DPK)

<i>Cointegrating Eq:</i>	<i>CointEq1</i>
DPK(-1)	1.000000
PDB(-1)	-2.083485
	(4.04469)
	[-0.51512]
INFLASI(-1)	8.210717
	(3.81509)
	[2.15217]
@TREND(13M01)	-1659.480

Sumber: hasil uji EViews 9 (data telah diolah).

Berdasarkan tabel 6, hasil estimasi VECM, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut

$$DPK_{t-1} = 6084828 + 2,083485PDB_{t-1} - 8,210717INFL_{t-1}$$

Persamaan diatas dapat dilihat bahwa produk domestik bruto (*PDB*)

berpengaruh secara signifikan terhadap DPK pada tingkat signifikan 5%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien *PDB* sebesar 2,083485 dan nilai dari t-statistik sebesar [-0,51512] yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar [2,035]. Dapat diketahui bahwa ketika tingkat produk domestik bruto meningkat sebesar 5% maka DPK juga akan meningkat sebesar 2,083485%.

Inflasi (*INF*) menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap DPK pada tingkat signifikan 5%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien *INF* sebesar -8,210717 dan nilai dari t-statistik sebesar [2,15217] yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar [2,035]. Dapat diketahui bahwa ketika tingkat *INF* meningkat sebesar 5% maka DPK akan menurun sebesar 8,210717 %.

Tabel 7.
Hasil Uji VECM

(Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap Laba)

Cointegrating Eq:	CointEq1
LABA(-1)	1.000000
PDB(-1)	-2.303096
	(0.44570)
	[-5.16732]
INFLASI(-1)	-1.743174
	(0.43158)
	[-4.03904]
@TREND(13M01)	439.0012
C	1367369.

Sumber: hasil uji EViews 9 (data telah diolah).

Berdasarkan tabel 7, hasil estimasi VECM, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut $Labat-1 = -1367369 +$

$2,303096 PDBt-1 + 1,743174INFt-1$
Persamaan diatas dapat dilihat bahwa produk domestik bruto (*PDB*) berpengaruh secara signifikan terhadap DPK pada tingkat signifikan 5%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien *PDB* sebesar 2,303096 dan nilai dari t-statistik sebesar [-5,16732] yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar [2,035]. Dapat diketahui bahwa ketika tingkat produk domestik bruto riil meningkat sebesar 5% maka laba juga akan meningkat sebesar 2,303096%.

Inflasi (*INF*) berpengaruh secara signifikan terhadap DPK pada tingkat signifikan 5%. Hasil tersebut didapatkan karena dengan nilai koefisien *INF* sebesar 1,743174 dan nilai dari t-statistik sebesar [-4,03904] yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar [2,035]. Dapat diketahui bahwa ketika tingkat *INF* meningkat sebesar 5% maka DPK akan meningkat sebesar 1,743174 %.

Pembahasan

Hasil pengelolaan data menggunakan analisis VECM dapat diketahui adanya perilaku dari variabel produk domestik bruto riil dan inflasi di Indonesia sehingga dapat dilakukan analisis dan pembahasan. Variabel-variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh variabel laba dan dana pihak ketiga. Hasil yang ditunjukkan akan dijelaskan secara terperinci antara pertentangan realita yang ada berdasarkan teori-teori yang

sesuai untuk menjelaskan hubungan tersebut.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh produk domestik bruto riil dan inflasi Indonesia terhadap laba dan DPK.

Variabel PDB riil berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba dan DPK. Hal ini selaras dengan penelitian Erika Amelia dan Dewi Sartika (2011) dalam analisisnya menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Untuk pernyataan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap laba, penelitian dari Amirus Sodiq (2015) mendukung pernyataan tersebut. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa PDB riil berpengaruh signifikan terhadap laba.

Variabel inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba dan DPK. Hal ini selaras dengan penelitian Santel Kaisal Panjaitan (2014) dalam analisisnya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Tetapi untuk pernyataan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba, penelitian dari Maulan Irwadi (2014) kurang mendukung pernyataan tersebut. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi VECM, variabel PDB riil berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba dan DPK di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil estimasi VECM, variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba dan DPK di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Khizer. et.al. 2011. Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, (Online), Vol. 2, No. 6.
- Amelia, Erika dan Dewi Sartika. 2011. *Pengaruh PDB dan Kurs Rupiah pada Dollar AS terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia (Tahun 2004-2009)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP)
- Artha, Yudha Prama. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Bandung: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan

- Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Ayub, Muhammad. 2009. *Understanding Islamic Finance*. Terjemahan Aditya Wisnu Pribadi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik, 2015, *Statistik Indonesia*, (<http://www.bps.go.id>, Diakses pada tanggal 11 Januari 2017)
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometri*. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hendriana, Nadia Galuh. 2011. *Analisis Perkembangan dan Prediksi Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Irwadi, Maulan. 2014. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Laba Perbankan di Indonesia*. Palembang: Jurnal OCPUS Vol. VI., No. 2
- Kamus Bank Indonesia, 2010, *Pengertian Pembiayaan*, (<http://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Laba*, (<http://www.kbbi.web.id>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2017)
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- KH Ma'ruf Amin, *Era Baru Ekonomi Islam Indonesia: dari Fiqih ke Praktik Ekonomi Islam*, Jakarta: eLSAS 2011, 51-56
- Lubis, Abdul Fattah. 2008. *Analisa Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat, Tbk)*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Nachrowi, D. dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015, *Statistik Perbankan Syariah*, (<http://www.ojk.go.id>, Diakses pada tanggal 11 Januari 2017)
- Panjaitan, Santel Kaisel. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Sumut*. Medan: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan
- Pohan, Aulia. 2008a. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Jurnal Ekonomi
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakimi
- Saekhu. 2015. *Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*. Jurnal Economica, Volume VI, Edisi 1
- Sasmita, Banoon dan Malik Cahyadin. 2008. *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi, Universitas Kristen Petra
- Sodiq, Amirus. 2015. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
- Statistikian, 2012, *Multivariate Analysis of Variance atau MANOVA*, (<http://www.statistikian.com>, Diakses pada tanggal 13 Maret 2017)
- Statistikian, 2014, *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*, (<http://www.statistikian.com>, Diakses pada tanggal 13 Maret 2017)
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Sigit Widhi. 2012. *Analisis Kinerja Intellectual Capital terhadap Harga Saham dan Performa Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Model Pulic pada Industri Perbankan*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Wikipedia, *Pengertian Laba*, (<http://www.wikipedi.org>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2017)
- Yulianita, Erva. 2010. *Analisis Perbandingan Faktor Determinan Pertumbuhan Aset, Kredit (Pembiayaan), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia periode penelitian tahun 2004-2008*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Zubair, Muhammad Kamal. 2008. *Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia*. Parepare: Millah Vol. VIII, No.1 Agustus 2008, Jurusan Syariah STAIN Parepare